

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu buah pikiran, baik berupa benda maupun tindakan yang mana perlu kita lestarikan guna menjaga sejarah yang telah ada di negeri ini (Koentjiningrat, 1985). Sedangkan menurut Richard Brisling (1990:11) kebudayaan mengacu pada cita-cita bersama secara luas, nilai, pembentukan dan penggunaan kategori, asumsi tentang kehidupan dan kegiatan. Dan menurut Rener Char, kebudayaan adalah warisan yang kita turunkan tanpa surat wasiat.

Kebudayaan atau yang dapat di sebut juga peradaban mengandung pengertian yang sangat luas dan mengandung pemahaman perasaan suatu bangsa yang sangat kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral hukum, adat istiadat kebiasaan dan pembawaan lainnya yang di peroleh dari anggota masyarakat (Taylor, 1897).

Apabila ditinjau dari asal katanya, maka kebudayaan berasal dari sansekerta yaitu Budhayah, yang merupakan bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau Akal. Dalam hal ini, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Selanjutnya Koentjaraningrat (1980) mendefinisikan kebudayaan sebagai “ keseluruhan dari hasil budi atau karya” dengan kata lain kebudayaan adalah keseluruhan dari apa yang dipernah dihasilkan oleh manusia karena pemikiran dan karyanya.

B. Wujud kebudayaan

Kebudayaan tidak bisa diartikan secara sederhana sehingga terdapat berbagai definisi mengenai kebudayaan yang berasal dari gagasan para sarjana luar negeri. Koentjengningrat, seorang tokoh antropologi di Indonesia mendefinisikan kebudayaan sebagai “ keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang di jadikan milik diri manusia dengan belajar. Dalam definisi ini kebudayaan bermakna sangat luas dan beragam karena mencakup proses belajar dalam sejarah hidup manusia yang di wariskan antar generasi.

Kebudayaan memiliki pengertian sebagai segala tingkah laku manusia dalam kehidupannya yang diperoleh dalam proses belajar. Namun, seringkali kebudayaan hanya bermakna atau berkaitan dengan bidang seni. Sebaliknya, segala hal yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupannya bisa di kategorikan sebagai kebudayaan misalnya, cara makan, sopan santun, upacara perkawinan hingga cara lain memilih pimpinan pun merupakan bentuk kebudayaan manusia. Definisi kebudayaan dalam antropologi adalah segala tingkah laku manusia yang layak di pandang dari sudut kebudayaan sehingga bisa di kategorikan sebagai kebudayaan. Koentjengningrat membagi kebudayaan dalam tiga wujud yakni ideas (sistem ide) activities (sistem aktifitas), dan artifact (sistem artefak).

a. Sistem Kebudayaan Sebagai Sistem Ide

Wujud kebudayaan sebagai sistem ide bersifat sangat abstrak, tidak bisa di raba atau foto dan terdapat dalam alam pikiran individu penganut kebudayaan tersebut.

b. Wujud Kebudayaan Sebagai Sistem Kebudayaan

Wujud kebudayaan sebagai sistem aktifitas merupakan sebuah aktifitas atau kegiatan sosial yang berpola dari individu dalam suatu masyarakat. Sistem ini terdiri dari aktifitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan secara kontinu dengan sesamanya.

c. Wujud Kebudayaan Sebagai Sistem Artefak

Wujud kebudayaan sebagai sistem artefak adalah wujud kebudayaan yang paling konkret, bisa dilihat, bisa diraba secara langsung pancaindra. Wujud kebudayaan ini adalah berupa kebudayaan fisik yang merupakan hasil-hasil kebudayaan manusia berupa tataran sistem ide ataupun pemikiran ataupun aktifitas.

C. Unsur-Unsur Kebudayaan

Mempelajari unsur-unsur kebudayaan yang terdapat dalam sebuah kebudayaan yang sangat penting untuk memahami beberapa unsur kebudayaan manusia. Menurut Koentjaningrat unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan didalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar diberbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan pemenuhan hidup, sistem religi, serta kesenian.

a. Bahasa

Bahasa adalah salah satu alat yang kita gunakan dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur budaya yang dimiliki oleh Indonesia sebagai bangsa maupun negara. Bahasa dalam kehidupan manusia bisa digunakan secara lisan maupun

tertulis. Di Indonesia masyarakat memiliki ras yang sama belum tentu memiliki bahasa yang sama juga.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan yang dimaksud oleh Koeningningrat adalah pengetahuan seputar alam sekitarnya, kondisi geografis, fauna, waktu hingga sifat tingkah laku manusia. Sistem pengetahuan ini dapat diperoleh dari pendidikan atau penyebaran informasi dalam masyarakat luas.

c. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial.

Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial adalah kelompok-kelompok yang dibentuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial meliputi sistem kekerabatan, asosiasi, perkumpulan dan lain-lain. Sebuah ikatan petani yang dibentuk di sebuah desa agraris termasuk contoh dari sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial. Sistem masyarakat yang dimaksud adalah sekelompok masyarakat atau manusia yang memiliki kesamaan satu sama lain dalam sistem kekerabatan.

d. Peralatan Hidup dan Teknologi

Peralatan hidup dan teknologi mencakup hal-hal yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Teknologi juga merupakan salah satu masyarakat untuk mengelolah atau mengumpulkan bahan –bahan yang belum jadi (mentah) untuk menjadi bahan yang bisa di pakai dan bermanfaat dalam kehidupan

mereka. Peralatan mencakup alat-alat kerja, pakaian, tempat tinggal, senjata hingga alat transportasi.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Ini merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem ekonomi ini meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan dan perdagangan. Sistem mata pencaharian dalam unsur kebudayaan ini juga berkaitan dengan segala aktifitas yang dilakukan oleh umat manusia atau sekelompok manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau segala upaya yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari.

f. Sistem Religi

Sistem religi mencakup kepercayaan, agama, hingga ritual adat yang di yakini oleh masyarakat. Dalam kata lain sistem religi juga di artikan sebagai sistem yang terpadu antara praktek agama dan keyakinan seseorang yang berkaitan dengan hal-hal yang sakral atau suci yang tidak dapat di jangkau oleh akal dan pikiran. Religi ini juga bisa berkaitan dengan nilai dan norma, pandangan hidup, upacara pernikahan, kematian, dan budaya masyarakat lainnya.

g. Kesenian

Kesenian mencakup hasil kesenian yang diciptakan oleh masyarakat, misalnya, seni rupa, musik, hingga tari-tarian. Kesenian juga merupakan salah satu hasil karya

manusia atau kelompok yang memiliki nilai keindahan atau estetika yang juga merupakan wujud dari ekspresi jiwa manusia yang disajikan dalam bentuk seni.

D. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan musik yang hidup dimasyarakat secara turun temurun, di pertahankan sebagai sarana hiburan. Musik tradisional yang terdapat pada masyarakat tertentu, seringkali digunakan dalam kaitannya dengan upacara adat atau ritus tertentu. Namun pada perkembangannya, fungsi musik tradisional bertambah menjadi hiburan bagi masyarakat. Musik tradisional digunakan oleh masyarakat karena ada kaitannya dengan mempraktikkan dengan nilai-nilai, norma, adat kebiasaan yang dipegang teguh secara turun temurun oleh masyarakat pemilik seni tradisional tersebut.

Musik tradisional secara umum dimengerti sebagai seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu(Tumbijo,1997). Musik tradisional juga tidak berarti kolot,kuno atau ketinggalan zaman. Musik yang bersifat khas dan mencerminkan budaya suatu etnis atau masyarakat tertentu(purba 2007). Ciri khas musik tradisional terletak pada fungsinya. Fungsi musik tradisional terletak pada fungsinya. Fungsi musik tradisional menunjukkan kedudukan dan perannya dalam tradisi maupun dalam kehidupan masyarakat sehari hari. Bagi masyarakat Indonesia secara umum ada enam fungsi musik tradisional: sarana upacara adat(ritual),pengiring tarian,sarana hiburan,sarana komunikasi,sarana pengungkapan diri,sarana ekonomi(Asep Setiawan,posted 10 November 2015).

E. Pengertian Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Makna atau arti dalam hubungan antara lambang bunyi dan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dari komunikasi sesuai dengan asosiasi atau hasil belajar yang dimiliki.

Menurut Ulman (dalam mansoer Pateda 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dan pengertian. Dalam hal ini ferdinand de Saussure(dalam Abdul Chear, 1994:286) mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari sebuah kata,jadi makna dan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi,1984:19). Kata-kata yang berasal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata.

Agar bahasa yang dipergunakan mudah di pahami,di mengerti, dan tidak salah penafsirnya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan reaksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena ransangan aspek bentuk kata tertentu. Dalam kamus linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi:

- a) Maksud pembicara
- b) Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia.

- c) Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antar ujaran dan semua hal yang ditunjukkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa makna adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Ada beberapa istilah yang berhubungan dengan pengertian makna kata yaitu makna denotatif, makna konotatif, makna leksial, makna gramatikal.

a. Makna Denotatif

Sebuah kata mengandung kata denotatif, bila kata itu mengacu atau menunjukkan pengertian atau makna yang sebenarnya. Kata yang mengandung makna denotative digunakan dalam bahasa ilmiah seseorang ingin menyampaikan gagasannya. Agar gagasan yang disampaikan tidak menimbulkan tafsiran ganda, ia harus menyampaikan gagasannya dengan kata-kata yang mengandung makna denotative.

Makna denotatif ialah makna dasar, umum, apa adanya, netral tidak mencampuri nilai rasa dan tidak berupa kiasan, Maskurun (1984:10) . Makna denotatif adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit maka wajar, yang berarti makna kata yang sesuai dengan apa adanya, sesuai dengan observasi hasil pengukuran dan pembatasan (Perera,1991:69). Makna denotatif didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu yang lugas pada suatu luar bahasa atau didasarkan pada konvensi tertentu (Kridalaksana,1993:40).

b. Makna Konotatif

Sebuah kata mengandung makna konotatif, bila kata-kata itu mengandung nilai-nilai emosi tertentu. Dalam berbahasa orang tidak hanya mengungkapkan gagasan pendapat atau gagasan atau isi pikiran. Tetapi juga mengungkapkan emosi-emosi tertentu. Mungkin saja kata-kata yang dipakai sama, akan tetapi karena adanya kandungan emosi yang dimuatnya menyebabkan kata-kata yang diucapkan mengandung makna konotatif disamping makna denotatif. Makna konotatif adalah makna yang berupa kiasan atau yang disertai dengan nilai rasa, tambah-tambahan sikap sosial, sikap pribadi, sikap dari suatu zaman, dan kriteria-kriteria tambahan yang dikenal pada sebuah makna konseptual. Seperti kata kursi, kursi disini bukan lagi tempat duduk, melainkan suatu jabatan atau kedudukan yang ditempati oleh seseorang mengandung makna kiasan atau makna konotatif.

c. Makna Leksikal

Makna leksikal ialah makna kata seperti yang terdapat dalam, istilah leksikal dari leksikon yang berarti kamus. Makna kata yang sesuai dengan kamus inilah kata yang bermakna leksikal. Misalnya : batin (hati), belai (usap), cela (cacat).

d. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna kata yang diperoleh dari hasil peristiwa tata bahasa, istilah gramatikal dari kata grammar yang artinya tata bahasa. Makna gramatikal sebagai hasil sebagai peristiwa tata bahasa ini sering disebut juga nosi. Nosi-an pada kata gantungan adalah alat.

1. Makna Asosiatif

Makna asosiatif mencakup seluruh hubungan makna dengan nalar diluar bahasa. Ia berhubungan dengan masyarakat pemakai bahasa. Makna asosiatif dibagi menjadi beberapa macam, seperti makna kolokatif, makna reflektif, makna selektif, makna stilistik, makna afektif dan makna interpretatif.

a) Makna Kolotatif

Makna kolotatif lebih berhubungan dengan penempatan makna dengan nalar diluar bahasa. Kata kaya dan miskin terbatas pada kelompok frase. Makna kolotatif adalah makna kata yang ditentukan oleh penggunaannya dalam kalimat. Kata yang bermakna kolotatif memiliki makna yang sebenarnya.

b) Makna Reflektif

Makna reflektif adalah makna yang mengandung satu makna konseptual dengan konseptual yang lain, dan cenderung kepada sesuatu yang bersifat sakral, suci, tabu, terlarang, kurang sopan, atau haram serta diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman sejarah.

c) Makna Stilistika

Makna stilistika adalah makna kata yang digunakan berdasarkan keadaan atau situasi dan lingkungan masyarakat pemakai bahasa itu. Sedangkan bahasa itu sendiri merupakan salah satu ciri pembeda utama dari makhluk lain di dunia ini. Mengetahui bahasa yang tidak langsung akan berbicara mempelajari kosakata yang terdapat dalam bahasa yang digunakan pada waktu komunikasi itu.

d) Makna Afektif

Makna ini biasanya dipakai oleh pembicara berdasarkan perasaan yang digunakan dalam berbahasa.

e) Makna Interperatif

Makna interperatif adalah makna yang berhubungan dengan penafsiran dan tanggapan dari pembaca atau pendengar, menulis atau berbicara, membaca atau mendengarkan(Perera,1991:72).

F. Pengertian Fungsi

Pengertian fungsi menurut kamus lengkap bahasa indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Dalam konteks sosial, fungsi adalah kegunaan atau manfaat suatu hal untuk kehidupan masyarakat. Fungsi dapat pula diartikan sebagai peran, yaitu apa yang dapat diperoleh sesuatu hal itu bagi kehidupan masyarakat.

Fungsi adalah sekelompok aktifitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Fungsi dapat mengacu pada fungsi diatonik,sesuatu istilah dalam teori musik. Adapun menurut para ahli, definisi fungsi yaitu menurut Dhe Liang merupakan sekelompok aktifitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya,pelaksanaannya ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22), yaitu fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau serta hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seseorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok

aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Pengertian fungsi dalam budaya adalah penerapan nyata dari berbagai kesepakatan bersama yang telah menjadi acuan hidup suatu kaum. Budaya dapat mengatur manusia agar dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap dalam menghadapi suatu masalah maupun fenomena sosial lainnya. Secara umum kebudayaan dapat berfungsi sebagai:

1. Suatu pedoman dalam hubungan antar manusia dan kelompok
2. Wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan dan renungan dalam kehidupan lainnya.
3. Pembimbing kehidupan manusia secara umum, baik sebagai individu maupun kelompok.
4. Pembeda utama antar manusia sebagai makhluk berakal budi dengan makhluk lain seperti binatang.
5. Pegangan bersama untuk menjadi acuan serupa yang dapat terus dijalankan dan dikembangkan secara berkelompok demi kelanjutan hidup dari generasi ke generasi.

G. Nyanyian *Riang Di'a*

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat kaya, keberagaman itu tersebar keseluruh posoknya. Setiap daerah memiliki nyanyian tradisional dengan berbagai karakter dan cirinya. Keanekaragaman nyanyian tradisional dengan daerah yang lain sehingga dalam menciptakan karya budi terlihat kekhasan yang membedakan satu budaya dengan budaya lainnya.

Nusa Tenggara Timur memiliki ragam nyanyian daerah yang berbeda-beda, dengan tujuan dan pemakaian yang berbeda –beda pula. Begitu pula halnya dengan salah satu daerah di pulau Flores tepatnya Manggarai Tengah yang mempunyai salah satu

nyanyian tradisional yang sering dijumpai ketika kita mengikuti atau menghadiri upacara adat yang dilakukan oleh satu rumpun keluarga bertempat pada *Mbaru Tembong* (Rumah Adat) nyanyian tradisional ini disebut *Riang Di'a*.

Nyanyian *Riang Di'a* yang menjadi fokus pembahasan pada tulisan ini juga memiliki ciri khas tersendiri, selain memiliki makna lagu itu sendiri dan nyanyian ini juga dinyanyikan secara spontan yang sesuai dengan upacara adat yang sedang berlangsung, misalnya pada upacara adat *Penti*. Sebagai suatu kelompok keluarga, orang-orang manggarai memiliki kebiasaan yang bernilai tertentu. Kebiasaan itu telah diwariskan secara turun temurun. Kita dapat mengatakan hal itu sebagai kebudayaan. Salah satu budaya manggarai adalah budaya syukur yang diungkapkan dalam suatu upacara meriah yaitu *Penti*. *Penti* merupakan acara syukuran kepada *Mori Jari Dedek* (Tuhan Pencipta) dan kepada arwah nenek moyang atas semua hasil jerih payah yang telah diperoleh dan dinikmati juga sebagai tanda *Caling Waling Celun Ntaung* (Musim yang berganti atau tahun yang beralih). Dalam upacara *Penti* ada salah satu tetua adat yang ingin menyuarakan kegundahan, kebahagiaan atau kegamangan hati atas peristiwa yang ada dan atas kondisi kekeluargaan tersebut.

Riang Di'a merupakan nyanyian dalam kebudayaan orang manggarai yang berisi syair-syair yang mewakili isi hati penyanyinya yang dapat pesan moral bagi para pendengarnya serta dinyanyikan secara spontan dan harus sesuai momen upacara adat yang sedang berlangsung.

Selain upacara *Penti*, nyanyian *Riang Di'a* sering dengarkan pada upacara adat lainnya, misalnya pada tarian *Caci*. Dalam Tarian *caci* biasanya nyanyian *Riang Di'a* di

ungkapkan untuk menceritakan sebuah pesan dari pemain caci kepada penonton yang hadir dalam kegiatan atau upacara tersebut. Dalam *Riang Di'a* pesan yang di sampaikan sering cenderung tersirat walaupun masih banyak yang mengungkapkan pesan-pesan secara langsung. Bagi masyarakat Manggarai nyanyian *Riang Di'a* bukan hanya sekedar untuk hiburan semata melainkan menjiwai makna dari nyanyian tersebut.